KOHESI GRAMATIKAL DALAM BERITA KASUS FERDY SAMBO

Mimi Hermita*, Afrini Rahmi, Asri Wahyuni Sari
Universitas PGRI Sumatera Barat
Jalan Gunung Panggilun Kota Padang
Corresponsding Author: mimihernita@gmail.com

Article Information:
Posted: 26 Agustus 2023; **Revised:** 8 Oktober 2024; **Accepted:** 16 Oktober 2023
DOI: 10.59562/indonesia.v5i1.51630

INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.*

ISSN: 2722-2349 (cetak), ISSN: 2720-9377(daring)
https://ojs.unm.ac.id/indonesia

Abstract: The purpose of this study is to describe how grammatical cohesion is used in the news about the Ferdy Sambo case and to reveal the meaning of the news through the use of grammatical cohesion. This research is qualitative and uses the content analysis method. The data used are sentences containing grammatical cohesion in the news of the Ferdy Sambo case from the online news site detik.com. Based on the analysis of data from detik.com between July 2022 and March 2023, it was found that the grammatical cohesion that is often used is reference, substitution, ellipsis, and conjunction. Conjunction is the most widely used type of cohesion, while ellipsis is the least frequent. However, all these types of grammatical cohesion play an important role in maintaining the continuity of the news and helping readers understand what the writer is saying. In addition, these four types of grammatical cohesion help explain the chronology of the shootout that resulted in Brigadier Yoshua's death. The news also explained the role of Ferdy Sambo and the investigating team in uncovering the truth that Ferdy Sambo was the brain behind the murder.

Keywords: discourse; grammatical cohesion; Ferdy Sambo news

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana kohesi gramatikal digunakan dalam berita mengenai kasus Ferdy Sambo, serta untuk mengungkap makna dari berita tersebut melalui penggunaan kohesi gramatikal. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode analisis isi. Data yang digunakan adalah kalimat-kalimat yang mengandung kohesi gramatikal dalam berita kasus Ferdy Sambo dari situs berita online detik.com. Berdasarkan analisis data dari detik.com antara Juli 2022 hingga Maret 2023, ditemukan bahwa kohesi gramatikal yang sering digunakan adalah referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Konjungsi adalah jenis kohesi yang paling banyak digunakan, sementara elipsis adalah yang paling jarang. Namun, semua jenis kohesi gramatikal ini berperan penting dalam menjaga kelangsungan berita dan membantu pembaca memahami apa yang disampaikan penulis. Selain itu, empat jenis kohesi gramatikal ini membantu menjelaskan kronologi kasus tembak-menembak yang mengakibatkan kematian Brigadir Yoshua. Berita juga menjelaskan peran Ferdy Sambo dan tim penyidik dalam mengungkap kebenaran bahwa Ferdy Sambo adalah otak di balik pembunuhan tersebut.

Kata kunci: wacana; kohesi gramatikal; berita Ferdy Sambo

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif bagi manusia saat berinteraksi dengan manusia atau dengan kelompok lain (Mailani et al, 2022). Hampir semua kegiatan dalam masyarakat melibatkan penggunaan bahasa. Tanpa bahasa segala kegiatan dalam masyarakat tidak akan terwujud dengan baik alam sebuah komunikasi terdapat sebuah wacana (Ismi & Rahayu, 2021. Wacana merupakan satuan bahasa yang lengkap dan utuh sehingga dalam wacana terdapat konsep gagasan pikiran atau ide yang dapat dipahami oleh pembaca dan pendengar, dalam unsur kebahasaan wacana merupakan satuan bahasa

yang paling tinggi dan kompleks karena di dalam wacana terdapat kata, frasa, klausa, kalimat dan paragraf. Wacana dapat dikatakan sebagai satuan bahasa paling tinggi apabila terbentuk dari kalimat-kalimat yang memiliki persyaratan gramatikal dan struktur yang utuh, untuk menciptakan keutuhan tersebut maka bagian-bagian wacana harus saling berhubungan, hubungan antar bagian wacana berupa kohesi dan koherensi.

Wacana dapat membahas penggunaan bahasa dalam konteks sosial khususnya dalam lisan maupun tulisan, antar komunikator dan komunikan, yg membentuk komunikasi dalam kehidupan sehari-hari yang berbeda-beda (Daulay et al., 2021). Wacana tulis merupakan wacana yang menggunakan bahasa tulis sebagai penyampaian, bentuk dari wacana tulis ini berupa teks atau bahan tertulis, salah satu jenis wacana tulis adalah berita. Sundari (2022) menyatakan bahwa berita adalah deskripsi dari suatu kejadian yang memiliki sifat faktual atau memang benar-benar terjadi, serta saat itu sedang menjadi topik hangat yang diperbincangkan oleh masyarakat luas. Hal ini dikarenakan semua peristiwa yang terjadi layak untuk diangkat dan disampaikan dalam bentuk berita atau informasi. Berita merupakan suatu fakta atau ide atau opini aktual yang menarik dan akurat serta dianggap penting bagi sejumlah besar pembaca, pendengar maupun penonton (Jamanti, 2014)

Jadi berita adalah suatu informasi yang sedang hangat dibicarakan atau baru terjadi mengenai fakta atau opini yang menarik dan dirasa penting bagi masyarakat yang nantinya akan dijadikan informasi bisa tersaji secara cetak, siaran, internet atau bisa juga dari mulut ke mulut dari orang satu ke orang lain**.** Pada zaman sekarang ini untuk mendapatkan sebuah berita bisa diperoleh melalui media online maupun cetak. Namun karena perkembangan zaman yang semakin canggih masyarakat lebih tertarik membaca berita memalui media online.

Menurut Romli (2018) jenis-jenis berita antara lain sebagai berikut: *Straight News*, *Depth News Investigation News*, Interpretative *News*, *Opinion News*. Dalam penelitian ini menggunakan jenis berita *Straigh news* karena berita yang langsung dan berdasarkan fakta. Berita kriminal adalah berita yang termasuk ke dalam berita kejahatan adalah pembunuhan, penipuan, pemerkosaan, pencopetan, pencurian, perampokan, narkoba, tawuran, penganiayaan dan sebagainya yang melanggar hukum (Jamanti, 2014). Kasus Ferdy Sambo merupakan salah satu berita kriminal, karena pemberitaan pada kasus ini diawali dengan terjadinya tembak-menembak di rumah dinas Ferdy Sambo dilantai 2, sehingga terbunuhnya Brigadir Joshua, kasus ini merupakan pembunuhan berencana yang dilakukan oleh Ferdy Sambo dan ajudannya. Hal ini banyak menarik perhatian masyarakat diakhir tahun 2022-awal tahun 2023 karena kesaksian Ferdy Sambo dalam persidangan yang berubah-ubah membuat masyarakat penasaran bagaimana sebenarnya peristiwa yang menewaskan Brigadir Yoshua. Selain itu, Ferdy Sambo merupakan seorang Kadiv Propam yang memiliki pangkat yang tinggi seharusnya menunjukkan contoh yang mencerminkan bagaimana seorang polisi melindungi masyarakatnya, tapi malah mencoreng institusi polri dan membuat banyak Polri terlibat dalam kasus ini.

Ashari et al (2019: 106) menyatakan bahwa wacana merupakan aspek dalam bidang linguistik yang menganalisis kalimat-kalimat yang saling berhubungan membentuk sebuah keseluruhan. Dalam wacana, terdapat kebutuhan akan unsur-unsur yang membangun teks, yang dapat diidentifikasi melalui kohesi dan koherensi. Kohesi merujuk pada hubungan antara berbagai kalimat yang membentuk sebuah kesatuan yang utuh. Di sisi lain, koherensi mengacu pada keselarasan makna di dalam wacana. Dalam konteks kohesi wacana, terdapat dua aspek, yakni kohesi gramatikal dan kohesi leksikal.

Berdasarkan permasalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana penggunaan kohesi gramatikal dalam berita Kasus Ferdy Sambo dimana dalam sebuah berita kohesi gramatikal merupakan unsur yang membentuk sebuah berita yang membuat sebuah berita lebih padu dan koheren baik dalam penulisan, dan pemahaman makna. dalam menganalisis sebuah wacana terdapat unsur penanda kohesi, kohesi sangat penting dalam konteks berita karena membantu membangun keterkaitan dan kelancaran antara informasi-informasi yang disampaikan.

Kohesi merupakan hubungan bentuk artinya unsur-unsur yang digunakan untuk menyusun wacana (kata atau kalimat) yang memiliki keterkaitan secara padu dan utuh (Mulyana, 2020: 39). Sementara itu menurut (Nesi, 2012: 35) Kohesi adalah pertalian antar unsur dalam struktur sintaksis yang dinyatakan secara eksplisit berupa unsur lingual tertentu. Kohesi merupakan keterkaitan antarkalimat dalam suatu wacana yang ditandai dengan penggunaan unsur bahasa. Aspek kohesi wacana ditentukan dari hubungan antarbagiannya (Astutik, 2021)

Berita yang baik harus mampu menyampaikan informasi secara jelas, koheren dan mudah dipahami oleh pembaca. Dengan menggunakan kohesi gramatikal yang tepat berita yang disampaikan dapat memberikan informasi dengan jelas, koheren dan mudah dipahami oleh pembaca. Menurut (Mulyana, 2020) kohesi gramatikal dapat dibagi menjadi referensi, substitusi, elipsis dan konjungsi. Sementara, Darma (2014: 55) membagi kohesi gramatikal menjadi referensi, substitusi, elipsis dan konjungsi. Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis penggunaan kohesi gramatikal. Selain itu, dalam menganalisis sebuah wacana tidak terlepas dari konteks, menurut Achmad (2012: 145) konteks wacana memiliki sifat yang komunikatif, interpretatif, dan kontekstual sebagai bentuk ekspresi bahasa tersebut mencangkup situasi atau latar belakang dimana komunikasi dalam suatu wacana terjadi. Karena konteks merupakan unsur pembangun sebuah wacana, tanpa adanya konteks sebuah wacana tidak akan terbentuk. kohesi gramatikal membuat sebuah wacana padu dan utuh sehingga pesan yang disampaikan dalam wacana berita tidak menimbulkan salah maksud atau salah makna dari apa yang disampaikan. Konteks dan kohesi gramatikal saling melengkapi dalam analisis teks. Konteks membantu dalam interpretasi makna dan pemahaman umum teks, sementara kohesi gramatikal menghubungkan dan menyusun bagian-bagian teks secara koheren. Dalam hal ini, penggunaan kohesi gramatikal yang tepat akan memberikan kejelasan dan keselarasan dalam teks, sementara konteks membantu mengarahkan pemahaman kita terhadap makna yang dimaksud dalam teks tersebut.

METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode penelitian *content analisis* (analisis isi). Dalam penelitian ini berupa kalimat yang mengandung unsur kohesi gramatikal dalam berita kasus Ferdy Sambo Data dalam pada media massa Detik.com, sumber data dalam penelitian ini adalah berita kasus Ferdy Sambo pada media massa online detik.com edisi Juli 2022-Maret 2023 dengan jumlah berita 235 judul berita.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan teknik catat. Menurut (Mahsun, 2012: 92-94) menyatakan bahwa metode simak merupakan metode yang digunakan untuk pemerolehan data dengan menyimak penggunaan bahasa. Analisis data dengan mengumpulkan data berita mengenai kasus Ferdy Sambo pada media Massa *detik.com* dari bulan Juli 2022-Maret 2023, membaca berita tersebut dengan cara menggaris bawahi mana yang termaksud ke dalam kohesi gramatikal, mengelompokkan kohesi gramatikal tersebut berdasarkan jenisnya, dan membuat kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan.

HASIL

Berikut ini hasil analisis kohesi gramatikal yang terdapat dalam berita kasus ferdy sambo. Berdasarkan Teori Sudaryat (2008) jenis kohesi gramatikal dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu: referensi, substitusi, elipsis, konjungsi.

Referensi

Referensi adalah hubungan yang digunakan untuk merujuk atau mengacu kepada sesuatu yang sudah ada atau yang telah disebutkan sebelumnya, berikut ini analisis penggunaan referensi yang terdapat pada berita kasus Ferdy Sambo.

Data 1. Brigadir Yoshua pun panik saat melihat Baharada E sudah berdiri di depan kamar. Dia lantas melepaskan tembakan ke arah Baharada E

Metode padan intralingual dipakai untuk memahami makna teks secara lebih mendalam dan detail. Metode padan intralingual yang digunakan adalah teknik hubung banding menyamakan. Pada data diatas terdapat penggunaan referensi pronomina persona ketiga yaitu *dia* yang merujuk pada *Brigardir Yoshua* yang panik saat melihat Baharada E sudah berdiri di depan kamar. Berdasarkan letaknya data R2 termaksud ke dalam referensi persona anaforis karena *dia* berada setelah kata yang dirujuk yaitu *Brigadir Yoshua*. Referensi persona ketiga ini menjelaskan tentang rujukan terhadap Brigadir Yoshua yang disampaikan oleh Ramadhan.

Berdasarkan pemaknaan pada data 1 menjelaskan kronologi sebelum terjadinya peristiwa tembak-menembak antara Brigadir J dan Baharada E yang diawali dengan teriakan Istri Kadiv Propam di lantai atas rumah. Orang-orang yang terlibat dalam peristiwa tersebut adalah Istri Kadiv Propam, Brigadir J dan Baharada E. berita ini bertujuan menjelaskan bagaimana terjadinya peristiwa tembak-menembak yang terjadi antara Brigadir J dan Baharada E, menjelaskan apa yang terjadi sebelum penembakan, bagaimana bisa terjadi penembakan serta berapa jumlah tembakan yang dilepaskan oleh Brigadir J dan baharada E. Urutan tindakan dalam kutipan ini melibatkan teriakan untuk minta tolong, datangnya Bharada E untuk memeriksa, dan reaksi Brigadir Yosua yang akhirnya melepaskan tembakan. Cara atau nada dalam berita 1 menjelaskan suasana dalam komunikasi yang berubah-ubah mulai dari situasi awal yang cemas atau terkejut saat istri Kadiv Propam berteriak, hingga ketegangan yang muncul saat Brigadir Yosua melihat Bharada E dan akhirnya melepaskan tembakan. Komunikasi dilakukan melalui tindakan verbal (teriakan) dan nonverbal (reaksi, gerakan). Topik yang dibicarakan dalam data 1 mengenai pelecehan yang dialami istri Kadiv Propam oleh Brigadir Yosua. karena Brigadir Yoshua panik saat mengetahui Baharada E sudah berada di depan pintu akhirnya ia melepaskan tembakan. komunikasi dalam kutipan ini melibatkan percakapan saat kejadian darurat berupa teriakan.

Data 2. Peristiwa penembakan itu terjadi pada jimat (8/7), pukul 17.00 WIB

Metode padan intralingual dipakai untuk memahami makna teks secara lebih mendalam dan detail. Metode padan intralingual yang digunakan adalah teknik hubung banding menyamakan (HBS). Pada data diatas terdapat penggunaan referensi pronomina demonstratif yaitu terdapat pada kata *pada* kata pada dalam kutipan tersebut mengacu kepada waktu terjadinya peristiwa penembakan yaitu *hari jumat (8/7) pukul 17.00 WIB*. Referensi ini dikatakan referensi demonstratif karena merujuk kepada penggunaan waktu, yang menjelaskan kapan terjadinya peristiwa penembakan.

Berdasarkan pemaknaan pada data 2 menjelaskan tentang peristiwa penembakan yang terjadi di rumah dinas Kadiv Propam Polri Irjen Ferdy Sambo di Jakarta Selatan. Orang yang terlibat dalam peristiwa ini adalah Brigadir J, Bharada E, dan Kadiv Propam Polri Irjen Ferdy Sambo. Penggalan berita pada data 2 menjelaskan tentang Brigadir J tewas karena ditembak oleh Bharada E di rumah dinas tersebut. Berita ini menyampaikan fakta bahwa Brigadir J tewas dalam penembakan yang terjadi di rumah dinas Kadiv Propam dalam data 2 juga mengungkapkan bahwa peristiwa ini terjadi tanpa salah paham, informasi tersebut disampaikan oleh Karo Penmas Divisi Humas Polri Brigjen Ahmad Ramadhan dalam gaya yang netral dan informatif. Berita yang terdapat dalam data 2 merupakan laporan berita detikNews yang didistribusikan secara daring. Topik yang dibicarakan berupa insiden penembakan yang terjadi di rumah dinas Kadiv Propam Polri dan keterangan resmi dari Karo Penmas Divisi Humas Polri. Jenis wacana yang disampaikan berupa berita singkat dengan gaya naratif yang memberikan informasi utama tentang peristiwa penembakan dan penjelasan dari pihak berwenang mengenai insiden tersebut.

Data 3. Pengacara Ferdy Sambo. Arman Hanies, membantah keterangan tersebut. “Dalam pemeriksaan klien kami dan pada saat pemeriksaan

konfontasi, klien kami dan tersangka yang lain membantah hal tersebut,“ kata Arman kepada wartawan, Sabtu (10/9/2022). Arman menyebut Keterangan Baharada E soal pelaku penembakan tersebut akan diuji di persidangan“Sehingga atas keterangan Baharada E tersebut semuanya akan diuji fakta-faktanya dalam persidangan.” Ujarnya

Metode padan intralingual dipakai untuk memahami makna teks secara lebih mendalam dan detail. Metode padan intralingual yang digunakan adalah teknik hubung banding menyamakan (HBS). Berdasarkan data diatas terdapat penggunaan referensi pronomina persona pertama bentuk jamak yaitu *kami* pada data diatas kami yang dimaksud merujuk kepada klien Arman yaitu *Ferdy Sambo* yang melakukan konfonsasi**,** berdasarkan letaknya referensi persona ini termaksud ke dalam referensi persona anaforis karena kami berada setelah kata yang diacu yaitu Ferdy Sambo. Selain terdapat penggunaan referensi pronomina persona pertama juga terdapat penggunaan referensi pronomina prosesif –nya, pada data diatas *ujarnya* merujuk pada unsur yang telah disebutkan sebelumnya yaitu ucapan *Arman* tentang keteragan Baharada E soal pelaku penembakan. Berdasarkan letaknya kata *–nya* termaksud ke dalam referensi pronomina anaforis karena pengacuanya terletak setelah kata yang diacu yaitu *Arman*.

Berdasarkan pemaknaan pada data 3 menjelaskan tentang komunikasi yang terjadi dalam media massa, di mana pengacara Arman Hanis memberikan keterangan kepada wartawan melalui wawancara. Orang yang terlibat dalam peristiwa ini adalah Arman Hanis dan Wartawan. Penggalan berita pada data 3 bertujuan untuk memberikan tanggapan atau klarifikasi terhadap keterangan yang sudah diberitakan sebelumnya mengenai kasus penembakan. Bentuk dan isi pesan yaitu menjelaskan tindakan pengacara Arman Hanis membantah keterangan, menggambarkan pemeriksaan, konfrontasi selanjutnya, dan menyebut bahwa rencana menguji keterangan Bharada E di persidangan. Nada dalam pembicaraan ini adalah formal dan informatif, dalam memberikan penjelasan mengenai bantahan sedangkan bahasa yang digunakan adalah verbal, bahasa verbal ini digunakan dalam wawancara dan penyampaian informasi. Topik yang dibicarakan dalam data 3 mengenai bantahan Arman Hanis mengenai keterangan yang disampaikan oleh Baharada E. Jenis wacana yang disampaikan berupa berita singkat dengan gaya naratif yang memberikan informasi utama bantahan Armah Hanies tentang pelaku penembakan yang dijelaskan oleh Baharada E.

Data 4. Pada saat komunikasi tersebut, saksi Arif Rachman Arifin tidak berani menatap terdakwa Ferdy Sambo dan hanya menunduk lalu terdakwa Ferdy Sambo berkata “kenapa kamu tidak berani menatap mata saya, kamu kan sudah tau apa yang terjadi dengan mbak mu. Kemudian terdakwa Ferdy sambo mengeluarkan air mata” ungkap jaksa.

Metode padan intralingual dipakai untuk memahami makna teks secara lebih mendalam dan detail. Metode padan intralingual yang digunakan adalah teknik hubung banding menyamakan (HBS). Berdasarkan data 3 terdapat penggunaan referensi pronomina persona kedua yaitu *kamu*, kamu dalam penggalan data 4 merujuk kepada *Arif Rahman Arifin* yang berdicara dengan Ferdy Sambo. Berdasarkan letaknya referensi pada data 4 termaksud ke dalam referensi persona anaforis karena kata acuannya yaitu *kamu* berada setelah kata yang di acu yaitu *Arif Rachman Arifin*. Selain penggunaan referensi pronomina persona kedua juga terdapat penggunaan referensi pronomina pertama tunggal yaitu *saya*. Kata *saya* merupakan rujukan dari *ferdy sambo* yang mengatakan bahwa Arif Rachman arifin tidak berani menatap terdakwa, serta menjelaskan apa yang terjadi kepada Putri Cendrawathi Berdasarkan letaknya referensi ini termaksud ke dalam referensi persona anaforis karena kata acuannya yaitu *saya* berada setelah kata yang diacu yaitu *Ferdy Sambo*.

Berita pada data 4 menjelaskan tentang sidang di pengadilan yang melibatkan dua individu, yaitu Ferdy Sambo dan Arif Rachman Arifin. Ferdy Sambo didakwa atas suatu kasus yang berhubungan dengan Putri Candrawathi, sehingga memicu emosi dan

reaksi kuat dari kedua individu ini. Hasil dan tujuan akhir menjelaskan bahwa Ferdy Sambo menunjukkan ekspresi tertunduk dan menangis saat Arif Rachman tidak berani menatapnya. Ferdy Sambo mengomentari ketidakberanian Arif dan menjelaskan kejadian yang menimpa Putri Candrawathi. Bentuk dan isi pesan menjelaskan deskripsi singkat tentang kejadian di ruang sidang, reaksi Ferdy Sambo, dan interaksi verbal antara Ferdy dan Arif. Pesan yang ingin disampaikan adalah bagaimana Ferdy Sambo bereaksi terhadap ketidakberanian Arif untuk menatapnya dan bagaimana Ferdy mengaitkannya dengan peristiwa yang menimpa Putri Candrawathi. Cara atau Nada seseorang dalam berbicara pada data 4 menunjukkan Ferdy Sambo terlihat marah dan emosional dalam pernyataannya terhadap Arif. Ia tampak mempertanyakan ketidakberanian Arif untuk menatapnya dan mengaitkannya dengan pengetahuan Arif tentang peristiwa yang melibatkan Putri Candrawathi. Berita ini disampaikan melalui media cetak, online, atau elektronik sebagai laporan dari sidang pengadilan. Topik pembicaraan dalam data diatas adalah reaksi Ferdy Sambo terhadap ketidakberanian Arif untuk menatapnya, serta penjelasan Ferdy tentang peristiwa yang terjadi kepada Putri Candrawathi. Wacana yang disampaikan merupakan berita singkat atau laporan tentang peristiwa yang terjadi di ruang sidang. Wacana ini bersifat naratif dan deskriptif, mencoba untuk menggambarkan adegan dan reaksi emosional individu yang terlibat dalam pengadilan tersebut.

Substitusi

Substitusi merupakan proses atau tindakan menggantikan atau mengubah suatu elemen dengan elemen lain yang memiliki fungsi atau makna serupa dalam bahasa. Menurut Sudaryat (2008:169) Substitusi dapat dibagai menjadi 3 yaitu substitusi nomina, substitusi verba dan substitusi klausa. Yang ditemukan dalam analisis data pada berita kasus Ferdy Sambo yaitu substitusi verba dan substitusi nomina. Berikut analisis data berdasarkan pengelompokan kohesi gramatikal substitusi.

Data 5. Jumat (15/7/2022), rumah berlokasi di kompleks Polri Duren Tiga, Jakarta Selatan, itu terpasang garis polisi. Pantauan si lapangan pukul 14.00 WIB. Pintu depan dan samping rumah Ferdy Sambo terkunci. Garis polisi membentang di pintu samping rumah yang dihuni sang Jenderal tersebut. Pintu tersebut sebelumnya digunakan polisi untuk msuk ke rumah Ferdy Sambo saat olah tempat kejadian Perkara (TKP).

Metode padan intralingual dipakai untuk memahami makna teks secara lebih mendalam dan detail. Metode padan intralingual yang digunakan adalah teknik hubung banding menyamakan (HBS). Pada penggalan data diatas termaksud penggunaan substitusi nomina, dimana *Ferdy Sambo* di substitusikan menjadi *Sang Jendral***,** kata ini memiliki makna yang sama dimana Ferdy Sambo ini merupakan nama seseorang dan disubstitusikan menjadi Sang Jenderal yang merupakan pangkat dari Ferdy Sambo tersebut.

Berita pada data 5 menjelaskan tentang insiden tembak-menembak yang terjadi di rumah singgah Irjen Ferdy Sambo, Kadiv Propam Polri. Insiden ini melibatkan dua polisi, Brigadir Nofriansyah Yoshua Hutabarat (Brigadir J) dan Baharada E. Kejadian ini terjadi pada Jumat, 8 Juli 2022, pukul 17.00 WIB. Dalam peristiwa ini melibatkan Irjen Ferdy Sambo, Brigadir Nofriansyah Yoshua Hutabarat (Brigadir J), Baharada E. tujuan akhir dalam berita ini menyebabkan tewasnya Brigadir Yoshua yang terkapar berlumuran darah. Dengan tujuan adalah memberikan laporan mengenai insiden tembak-menembak yang terjadi di rumah singgah Irjen Ferdy Sambo. Bentuk dan isi pesan dalam berita pada data diatas memberikan laporan tentang insiden tembak-menembak di rumah singgah Kadiv Propam Polri, nada atau cara seseorang dalam berbicara pada berita ini berita ini memberikan informasi yang dikutip dari detikNews nada dalam berita ini cenderung netral, memberikan fakta-fakta yang diketahui, dengan media yang digunakan melalui *platform* media berita, baik dalam bentuk cetak maupun online. Topik utama pembicaraan adalah insiden tembak-menembak yang terjadi di rumah singgah Irjen Ferdy Sambo, yang

melibatkan dua polisi dan mengakibatkan kematian Brigadir Yoshua. Jenis dan Bentuk Wacana adalah berupa berita fakta dan kronologis. Wacana berita ini menginformasikan secara deskriptif kejadian yang terjadi, dengan menyajikan fakta-fakta penting seperti waktu, tempat, individu yang terlibat, dan hasil dari insiden tersebut.

Data 6. Polri baru saja menghentikan penyidikan terkait dugaan pelecehan seksual oleh Yoshua terhadap istri sambo, putri Cendrawathi. Hal ini lantaran tidak ditemukan peristiwa perdana tersebut.

Metode padan intralingual dipakai untuk memahami makna teks secara lebih mendalam dan detail. Metode padan intralingual yang digunakan adalah teknik hubung banding menyamakan. Pada penggalan data diatas termasuk penggunaan substitusi verba karena dugaan *pelecehan seksual* merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh Brigadir Yoshua, frasa dugaan pelecehan seksual disubstitusikan menjadi *peristiwa pidana tersebut***.** Kedua frasa ini memiliki makna yang sama dimana pelecehan seksual ini merupakan sebuah peristiwa pidana yang dilakukan oleh Brigadir Yoshua.

Berita ini menjelaskan tentang kasus kriminal yang melibatkan empat orang tersangka: Bharada Richard Eliezer alias Bharada E, Irjen Ferdy Sambo, Bripka Ricky Rizal, dan Kuat Ma'ruf. Kasus ini melibatkan pemimpin dan anggota kepolisian yang dituduh terlibat dalam penembakan Brigadir J. Tujuan akhir dari berita ini menjelaskan bahwa penghentian penyidikan kasus dugaan pelecehan seksual oleh Yoshua terhadap istri Sambo, Putri Candrawathi, karena kurangnya bukti. Dalam hal tersebut Ferdy Sambo, yang ditahan di Mako Brimob, mengaku merencanakan pembunuhan Brigadir J karena tindakannya dinilai mencoreng martabat keluarganya. Berita ini disampaikan melalui media tertulis seperti artikel berita, dengan fokus pada peristiwa kriminalitas, tindakan hukum, dan pengakuan pelaku. Wacana berita ini memberikan informasi membahas kronologi peristiwa, tindakan pelaku, serta keputusan Polri dalam menghentikan penyidikan dugaan pelecehan seksual.

Data 7. Sementara itu, Ferdy Sambo resmi diberhentikan tidak dengan hormat atau PTDH dari institusi Polri buntut kasus pembunuhan Brigadiir J pemecatan itu dilakukan setelah sidang Kode Etik Profesi Polri (KEEP) terhadap mantan kadiv Propam Polri tersebut telah rampung.

Metode padan intralingual dipakai untuk memahami makna teks secara lebih mendalam dan detail. Metode padan intralingual yang digunakan adalah teknik hubung banding menyamakan. Pada penggalan data 7 merupakan substitusi nomina karena kata *diberhentikan* merupakan sebuah tindakan pemberhentian terhadap Ferdy Sambo yang disubstitusikan menjadi kata *pemecatan*. Kedua kata ini memiliki maksud yang sama, karena diberhentikan merupakan sebuah kata ganti dari pemecatan.

Berita pada data 7 berlatar belakang pada kasus pembunuhan Yosua yang telah menyebabkan terungkapnya tersangka yang terlibat dalam kasus tersebut. Kelima tersangka yang terlibat dalam kasus ini adalah Irjen Ferdy Sambo, Putri Candrawathi, Bripka Ricky Rizal, Bharada Eliezer, dan Kuat Ma'ruf. Hasilnya, Ferdy Sambo diberhentikan dengan tidak hormat dari Polri setelah sidang Kode Etik Profesi Polri (KEPP) yang membuktikan pelanggarannya terkait kasus pembunuhan Brigadir J. Tujuan akhir dari berita ini adalah memberitahukan kepada publik bahwa tindakan hukum telah diambil terhadap para tersangka dan Ferdy Sambo. Pesan berita ini adalah pentingnya sebuah hukum dalam setiap kejadian yang terjadi. Cara atau nada dalam berbicarabersifat informatif, karena berita ini disampaikan melalui media berita dengan topik utama mengenai kasus pembunuhan dan tindakan hukum yang diambil terhadap tersangka. Bentuk wacana yang disampaikan adalah berita langsung (*straight news*).

Data 8. Majelis Hakim Negeri Jakarta Selatan (PN Jaksel) akan mendatangi tempat kejadian perkara (TKP) pembunuhan Brigadir N Yoshua Hutabarat di Rumah Dinas mantan Kadiv Propam Polri Ferdy Sambo.

Metode padan intralingual dipakai untuk memahami makna teks secara lebih mendalam dan detail. Metode padan intralingual yang digunakan adalah teknik hubung banding menyamakan (HBS). Pada penggalan data 8 merupakan substitusi verba karena *Tempat Kejadian Perkara* merupakan nama tempat disubstitusikan menjadi *Rumah Dinas Mantan Kadiv Propam Polri***.** Kedua tempat ini mempunyai maksud yang sama karena rumah dinas mantan kadiv propam polri ini merupakan tempat terjadi peristiwa yang menewaskan Brigadir J.

Latar belakang berita ini adalah keputusan Majelis hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan (PN Jaksel) untuk mendatangi tempat kejadian perkara (TKP) pembunuhan Brigadir N Yosua Hutabarat di rumah dinas mantan Kadiv Propam Polri Ferdy Sambo, Kompleks Polri Duren Tiga, Jakarta Selatan. Orang yang terlibat dalam berita ini adalah Majelis hakim, penasihat hukum, dan mantan Kadiv Propam Polri Ferdy Sambo. Tujuan akhir dari berita ini adalah memberitahu bahwa Majelis hakim akan mengunjungi TKP atas permintaan penasihat hukum. Bentuk wacana yang digunakan adalah pemberitaan mengenai rencana kunjungan Majelis hakim ke TKP dengan mengutip pernyataan penasihat hukum. Isi pesan berfokus pada rencana kunjungan yang akan dilakukan oleh Majelis Hakim. Cara berbicara dalam berita ini adalah objektif dan informatif. Media yang digunakan adalah berita yang diterbitkan dalam format online. Topik pembicaraannya adalah rencana kunjungan Majelis hakim ke TKP dalam kasus pembunuhan Yosua Hutabarat. Jenis wacana yang disampaikan adalah berita langsung (*straight news*).

Elipsis

Elipsis umumnya digunakan untuk menghindari pengulangan kata atau frasa yang sudah disebutkan sebelumnya dan memberikan kesan lebih ringkas dalam bahasa tertulis atau lisan. Berikut analisis data berdasarkan penggunaan elipsis dalam berita kasua Ferdy Sambo.

Data 9. “Saya tak yakin ya dengan keterangan itu. Saya butuh hasil outentiknya seperti CCTV ya, kalau memang adik saya telah melakukan perbuatan itu” ujar Yuni.

Metode padan intralingual dipakai untuk memahami makna teks secara lebih mendalam dan detail. Metode padan intralingual yang digunakan adalah teknik hubung banding membedakan (HBB). Elipsis yang terdapat pada data 9 yaitu terdapat pada kalimat *"kalau memang adik saya melakukan perbuatan itu"* pada kalimat tersebut perbuatan itu yang dimaksud tidak dijelasakn apakah sebenarnya perbuatan yang telah dilakukan.

Berita pada data 9 menjelaskan bahwa kakak kandung Brigadir J atau Novriansyah Yosua Hutabarat (Brigadir Yosua) yaitu Yuni Hutabarat, menyatakan ketidakyakinannya terhadap tuduhan terhadap adiknya. Yuni meminta bukti berupa rekaman CCTV sebagai bukti otentik untuk memastikan kebenaran perbuatan adiknya. Ia menunjukkan ketidakpercayaannya terhadap klaim tanpa bukti yang diajukan oleh pihak kepolisian. Media yang digunakan dalam berita ini adalah detikNews, dan topik pembicaraan adalah kasus dugaan pelecehan yang melibatkan anggota kepolisian. Wacana yang disampaikan dalam berita ini adalah upaya keluarga untuk mencari bukti yang lebih kuat sebelum mempercayai tuduhan tersebut. Pesan yang diungkapkan dalam berita adalah kebutuhan akan bukti otentik sebelum membuat penilaian, sementara nada dalam berbicara Yuni Hutabarat terkesan skeptis dan meminta bukti yang lebih kuat.

Data 10. Pesan Pak Ferdy Sambo dan Ibu Putri kurang lebihnya seperti ini “ kami menyadari ada kekeliruan yang pernah terjadi, apa yang kami lakukan akan kami akui secara terbuka di persidangan”.

Metode padan intralingual dipakai untuk memahami makna teks secara lebih mendalam dan detail. Metode padan intralingual yang digunakan adalah teknik hubung banding membedakan (HBB). Pada penggalan data 10 tidak dijelaskan apa saja kekeliruan yang pernah terjadi dan apa saja yang telah dilakukan pak Ferdy Sambo dan Ibu Putri.

Berita ini menjelaskan mengenai Mantan Kadiv Propam Polri Ferdy Sambo yang akan

mengakui kesalahannya dalam sidang kasus pembunuhan berencana terhadap ajudannya Brigadir Nopriansyah Yosua Hutabarat (Brigadir J). Orang yang terlibat adalah Ferdy Sambo dan istrinya Putri Candrawathi. Hasil yang diharapkan adalah pengakuan atas kesalahan mereka di persidangan. Pesan yang disampaikan adalah komitmen mereka untuk bersikap terbuka dan mengakui kesalahan yang pernah terjadi. Cara atau nada dalam berbicara mereka adalah sopan dan kooperatif. Media yang digunakan dalam berita ini adalah detikNews, dan topik pembicaraan adalah persiapan untuk persidangan yang akan datang. Wacana yang disampaikan adalah harapan bahwa proses persidangan akan berjalan dengan adil.

Data 11. Diajak saya masuk, Om Kuat juga ikut masuk. Om kuat berhenti di meja rias, sebelum lorong ada meja rias. Disitu baru saya lihat ibu masuk ke dalam kamar.

Metode padan intralingual dipakai untuk memahami makna teks secara lebih mendalam dan detail. Metode padan intralingual yang digunakan adalah teknik hubung banding membedakan (HBB). Pada kutipan data 11 terdapat elipsi pada kalimat *diajak saya masuk* karena pada kalimat tersebut tidak dijelaskan siapa yang mengajak Baharada E masuk. Berita menjelaskan tentang pengakuan Eliezer mengenai peristiwa yang melibatkan dirinya, Kuat Ma'ruf, Putri Cendrawathi, Dia menggambarkan perjalanan menuju kamar dan lemari senjata. Berita ini disampaikan melalui media tertulis atau rekaman wawancara. Isi pesan adalah pengakuan dan kronologi peristiwa dari Eliezer, yang mencoba menjelaskan alasan di balik tindakan yang dilakukan dengan penekanan yang diberikan oleh Putri. Cara berbicara Eliezer dalam pengakuan ini bersifat deskriptif, menjelaskan perjalanan dan tindakan yang terjadi. Pesan yang disampaikan adalah untuk memberikan penjelasan mengenai penempatan senjata api di lemari. Wacana yang digunakan dalam berita ini bersifat naratif dan deskriptif, dengan fokus pada peristiwa yang dialami oleh Eliezer dan tindakan yang diambilnya bersama orang lain dalam situasi tersebut.

Konjungsi

Konjungsi adalah jenis kata atau kelompok kata yang berfungsi untuk menghubungkan kata, frasa, atau klausa dalam suatu kalimat. Konjunsi dapat dibedakan menjadi 4 bagian yaitu konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, konjungsi korelatif dan konjungsi antar kalimat. Analisis data berdasarkan penggunaan kohesi gramatikal konjungsi.

Data 12. Polri menonaktifkan Irjen Ferdy Sambo dari jabatan Kadiv Propam dan juga Kepala Satgassus.

Metode padan intralingual dipakai untuk memahami makna teks secara lebih mendalam dan detail. Metode padan intralingual yang digunakan adalah teknik hubung banding membedakan (HBB). Pada penggalan data diatas terdapat konjungsi koordinatif yaitu *dan* konjungsi ini digunakan untuk menyatakan bahwa ada dua aspek yang melakukan tindakan bersama atau memilki karakteristik yang serupa. Konjungsi dan disini menghubungkan antara jabatan Kadiv Propam dan Kepala satgas yang merupakan jabatan Ferdy Sambo yang dinonaktifkan.

Berita pada data 12 berkaitan dengan kasus kematian Brigadir Nofriansah Yoshua Hutabarat (Brigadir J) yang ditembak oleh Bharada E di rumah Irjen Ferdy Sambo. Otang yang terlibat dalam berita ini adalah Brigadir Nofiyansah Joshua, Baharada E, Irjen Dedi Prasetyo. Berita ini mungkin disampaikan melalui media berita daring yaitu Detik News, yang menjelaskan tentang tindakan penonaktifan Irjen Ferdy Sambo dari jabatannya sebagai hasil dari kasus kematian Brigadir J. Cara berbicara dalam berita ini bersifat informatif dan otoritatif, dengan penekanan pada keputusan Polri terkait penonaktifan jabatan Irjen Ferdy Sambo. Topik pembicaraan berfokus pada tindakan hukum dan keputusan organisasi terkait peristiwa yang melibatkan aparat kepolisian. Jenis wacana yang digunakan adalah informatif dengan penekanan pada fakta dan hasil tindakan yang diambil oleh pihak berwenang.

Data 13. Sementara itu Putri Cendrawathi dan ART Susi juga telah diperiksa dengan lie detector pada Rabu lalu (6/8).

Metode padan intralingual dipakai untuk memahami makna teks secara lebih mendalam dan detail. Metode padan intralingual yang digunakan adalah teknik hubung banding membedakan (HBB). Pada data 13 terdapat penggunaan konjungsi subordinatif *sementara itu* konjungsi ini berfungsi menghubungkan antara frasa satu dengan frasa setelahnya.

Berita pada data 14 menjelaskan dugaan tentang penyidikan kasus pembunuhan Yosua. Orang yang Terlibat Putri Candrawathi, ART Susi, Bharada E, Bripka Ricky, dan Kuat Ma'ruf. Hasil dan Tujuan yaitu Akhir Putri Candrawathi dan ART Susi telah diperiksa dengan lie detector (detektor kebohongan) pada tanggal 6 Agustus. Bharada E, Bripka Ricky, dan Kuat Ma'ruf juga telah diperiksa dan dinyatakan jujur. Berita ini berisi tentang perkembangan pemeriksaan terhadap para tersangka dalam kasus dugaan merintangi penyidikan kasus pembunuhan Yosua. Cara atau nada seseorang dalam berbicara informasi secara langsung dan faktual, tanpa menunjukkan nada emosional atau penilaian. Berita ini disampaikan melalui media cetak atau online. Topik pembicaraan mengenai Pemeriksaan para tersangka dalam kasus dugaan merintangi penyidikan kasus pembunuhan Yosua. Berita ini termasuk dalam jenis berita langsung (straight news), yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi tentang peristiwa terbaru secara singkat dan faktual.

Data 14. Oleh karena itu terhadap para terpidana mati yang belum dieksekusi saat berlakunya KUHP Nasional akan berlaku ketentuan transisi yang nanti akan diatur dalam peraturan pemerintah untuk menghitung masa tunggu yang sudah dijalani dan juga *assesment* yang digunakan untuk menilai adanya perubahan sikap dan perbuatan terpuji dari terpidana mati tersebut.

Metode padan intralingual dipakai untuk memahami makna teks secara lebih mendalam dan detail. Metode padan intralingual yang digunakan adalah teknik hubung banding membedakan. Pada penggalan data diatas terdapat konjungsi antar kalimat yaitu oleh karena itu. Konjungsi ini digunakan untuk menghubungkan kalimat dengan kalimat yang lain. Konjungsi ini dinyatakan untuk menjelaskan akibat atau konsekuensi.

Berita pada data 14 bercerita tentang keputusan terkait hukuman mati bagi Ferdy Sambo yang belum dieksekusi sebelum berlakunya KUHP baru pada Januari 2026. Pemerintah akan menetapkan aturan baru untuk kasus seperti ini dan menghitung masa tunggu serta melakukan *assesment* terhadap terpidana mati guna menilai perubahan sikap dan perbuatan terpuji. Pernyataan ini disampaikan oleh seseorang bernama Albert. Topik pembicaraan adalah hukuman mati, perubahan aturan, dan masa tunggu bagi terpidana mati. Wacana yang digunakan bersifat informatif dengan fokus pada kebijakan hukum dan perubahan yang akan diterapkan terhadap terpidana mati yang belum dieksekusi sebelum berlakunya KUHP baru.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data tentang kohesi gramatikal dalam pemberitaan kasus Ferdy Sambo yaitu tentang pembunuhan Brigadir J, Ditemukan beberapa jenis kohesi gramatikal yaitu referensi, substitusi, elipsis dan konjungsi. Berdasarkan analisis data yang dilakukankan penggunaan kohesi gramatikal yang paling banyak digunakan adalah konjungsi dan Referensi. Jika dilihat dari pemberitaan Kasus Ferdy Sambo, penggunaan Referensi banyak digunakan di awal pemberitaan karena pada awal berita menjelaskan tentang pelaku yang menyebabkan terjadinya tembak-menembak di rumah Ferdy Sambo dimana referensi berfungsi untuk merujuk atau menjelaskan tentang siapa yang terlibat dalam kasus serta menunjukkan waktu terjadinya peristiwa. Sedangkan di akhir pemberitaan lebih banyak menggunakan konjungsi karena di akhir pemberitaan menjelaskan tentang hukuman mati yang disampaikan oleh Jaksa kepada terdakwa.

Konjungsi dalam berita Kasus Ferdy Sambo berfungsi sebagai penghubung antar kalimat agar dapat mempermudah pembaca untuk memahami setiap paragraf dalam berita tersebut. Namun tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif Dwi Ashari dengan judul "Analisis Kohesi Gramatikal Dalam Berita Online Cnnindonesia.Com Pada Rubrik Nasional Edisi Oktober 2019" dalam penelitian ini penggunaan kohesi gramatikal yang paling banyak ditemukan juga referensi dan konjungsi. Pada penelitian ini bertujuan untuk memaparkan kohesi gramatikal dalam berita online cnnindonesia.com, sedangkan pada penelitian yang dilakukan menjelaskan tentang analisis kohesi gramatikal pada berita kriminal kasus Ferdy Sambo yang bersumber dari media massa *Detik.com.* dan menganalisis makna yang terdapat dalam berita yang menggunakan teori yang dikembangkan oleh Dell Hymes yaitu *Speaking*.

Penggunaan kohesi gramatikal dalam sebuah berita sangat penting karena dengan adanya kohesi gramatikal bisa menjadikan sebuah berita padu dan mudah dipahami, jika dalam sebuah kohesi gramatikal menggunakan pemarkah kohesi gramatika yang salah maka apa yang disampaikan dalam sebuah berita tidak akan dimengerti oleh pembaca. Maka setiap elemen dalam kohesi gramatikal memiliki peran dan fungsi tersendiri dalam menciptakan teks berita yang koheren, mudah dipahami, dan menarik bagi pembaca. Penggunaan teori Yayat, sudayat sebagai kerangka teoritis membantu memahami bagaimana kohesi gramatikal berperan dalam membentuk struktur dan makna teks berita. Selain itu penggunaan konteks dalam menganalisis sebuah berita sangat penting karena konteks merupakan latar belakang atau situasi yang terdapat dalam sebuah berita, dengan adanya konteks kita bisa mengetahui apa yang terjadi, kapan, dimana, siapa yang terlibat dan hasil yang dijelaskan dalam berita tersebut. Sehingga untuk menganalisis sebuah berita penggunaan konteks sangat penting. Karena tanpa adanya konteks sebuah berita tidak akan terbentuk.

Temuan lain pada penelitian ini adalah penggunaan kohesi gramatikal dalam berita kasus Ferdy Sambo melalui media massa online detik.com bertujuan dapat membantu penulis menyampaikan informasi secara efektif dan memudahkan pembaca untuk memahami konteks dan makna yang ingin disampaikan. Selain terdapat empat jenis kohesi gramatikal jika dilihat dari konteks berita Ferdy Sambo menjelaskan bagaimana proses terjadinya kasus tembak-menembak antara Brigadir Yoshua dan Baharada E, yang menyebabkan Brigadir Yoshua meninggal serta apa-apa saja yang dilakukan oleh Ferdy Sambo dan ajudannya dalam menutupi kejadian tersebut serta upaya yang dilakukan tim penyidik sampai terungkap bahwa Ferdy Sambo merupakan dalang dari pembunuhan tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data terhadap media massa online *detik.com* edisi Juli2022-Maret 2023, ditemukan bahwa kohesi gramatikal yang sering muncul terdiri dari referensi, substitusi, elipsis, konjungsi. referensi dalam kasus Ferdy Sambo berfungsi untuk merujuk atau menjelaskan tentang siapa yang terlibat dalam kasus serta menunjukkan waktu terjadinya peristiwa. Substitusi digunakan dalam berita Ferdy Sambo yaitu untuk menyamarkan pelaku atau mengalihkan satu topik ke topik yang lain tetapi masih memiliki makna yang sama. Elipsis merupakan penghilangan unsur yang tidak perlu yang sudah disebutkan sebelumnya, dalam analisis data mengenai kasus Ferdy Sambo penggunaan elipsis digunakan agar tidak terjadi pengulangan kata-kata dan menjadikan apa yang disampaikan lebih mudah dimengerti. Konjungsi berfungsi untuk menghubungkan kata, frasa, atau klausa dalam suatu kalimat, dengan adanya konjungsi dapat menghubungkan sebuah kata dengan kata lain dan suatu kalimat dengan kalimat dalam sebuah paragraf.

Namun keempat jenis kohesi gramatikal ini memiliki peran yang besar agar menjaga keutuhan sebuah berita dan pembaca mudah memahami apa yang disampaikan penulis, selain terdapat empat jenis kohesi gramatikal dalam konteks berita Ferdy Sambo menjelaskan bagaimana proses terjadinya kasus tembak-menembak terhadap Brigadir Yoshua yang menyebabkan Brigadir Yoshua meninggal dan apa-apa saja yang dilakukan oleh Ferdy Sambo dan ajudannya dalam

menutupi kejadian tersebut serta upaya yang dilakukan tim penyidik sampai terungkap bahwa Ferdy Sambo merupakan dalang dari pembunuhan tersebut.

REFERENSI

Achmad. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.

Astutik, A. L. S. (2021). Analisis Kohesi dan Koherensi Wacana dalam Berita Kriminal pada Media Online Kompas. Com Edisi April 2020. *Jurnal Peneroka: Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa aan Sastra Indonesia*, *1*(01), 110-133.

Ashari, A. D., Khasanah, I. M., & Hanifah, S. (2019). Analisis Kohesi Gramatikal dalam Berita Online Cnnindonesia.Com Pada Rubrik Nasional Edisi Oktober 2019. *Caraka*, *6*(1), 105. Https://Doi.Org/10.30738/.V6i1.6596

Darma, Y. A. (2014). *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif*. Pt Refika Aditama.

Daulay, D. W., Mutoharoh, & Sumiyani. (2021). Teks, Konteks, Koteks Pada Artikel Covid-19 Dalam Surat Kabar Kompas Edisi Juni 2021. *Prosiding Samasta : Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 160–169.

Ismi, A., & Rahayu, S. (2021). Analisis Konteks Wacana Dalam Novel Selembar Itu Berarti Karya Suryaman Amipriono. *J-Lec:Journal Of Language Education, Linguistics, And Culture*, *1*(1), 58–66.

Jamanti, R. (2014). Pengaruh Berita Banjir Di Koran Kaltim. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, *2*(1), 17–33.

Romli, A. S. M. (2018). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Nuansa Cendekia.

Mahsun. (2012). *Metode Penelitian Bahasa*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, *1*(2), 1-10.

Mulyana. (2020). *Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Nesi, A., & Ventianus, S. (2012). *Analisis Wacana (Logis Berwacana dan Santun Bertutur)*. Flores: Nusa Indah.

Sudaryat, Yayat. (2008). *Makna dalam Wacana Prinsip-Prinsip Semantik dan Pragmatik*. Yrama Widya.

Sundari, E., Marudut, J., & Johari, I. (2022). Effektivitas Strategi Papan Memori pada Laporan Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Lawe Alas Satap Tahun Pembelajaran 2021/2022. *Tuwah Pande: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, *1*(1), 50-65.